

**KONTRIBUSI BUDIDAYA KELAPA SAWIT TERHADAP
PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA PETANI
DI DESA LUMBEWE KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

Fira Rosita

1804010234

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**DAMPAK KONTRIBUSI BUDIDAYA PETANI KELAPA
SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA
DI DESA LUMBEWE KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Oleh

Fira Rosita

1804010234

Pembimbing

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FIRA ROSITA
Nim : 1804010234
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan karya sendiri, bukan plagiasi atau publikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima segala sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 agustus 2025
Yang membuat pernyataan



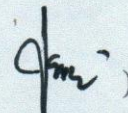
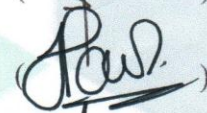
Fira Rosita
NIM. 1804010234

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Kontribusi Budidaya Petani Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Rumah Tangga di Desa Lumbewe Kecamatan Burau yang ditulis oleh Fira Rosita Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804010234, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 3 Rabi'ul Awal 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 11 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hardianti Yusuf, SE.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. Nur Amal Mas, SE.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Kontribusi Budidaya Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Rumah Tangga di Desa Lumbewe Kecamatan Burau”***.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada orang tuaku tercinta ayahanda Hasan K dan ibu Sahra, serta Ayahanda I Gusti Made Sudiarsa dan Ibu Yurni T. yang telah mengasuh dan mendidik penulis serta menjadi penyemangat sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tak henti-hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi serta dukungan baik secara moral maupun finansial. Penulis sadar tidak akan mampu membalas semua jasa yang diberikan hanya doa yang dapat di ucapkan peneliti kepada mereka

mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak Aamiin.

Begitupula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr.Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, SH., MH. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Ilham, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, M.Si Selaku Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammadiyah Ilyas S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.E. Sy., M.E.I. dan Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E. Selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hardianti Yusuf, S.E. Sy., M.E. selaku penguji I dan Nur Amal Mas S.E.Sy.,M.E. selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Muzayyanah Jabani, ST, MM. selaku Penasehat Akademik.

6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada adik saya Firman afandi dan I Gusti Ngurah selaku saudara kandung penulis yang telah memberikan dukungan, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.
9. Kepada sahabatku dari kecil hingga sekarang, Nuruh Hijrah yang kebersamaan selama proses penulisan skripsi terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir. Semoga kita mencapai kesuksesan bersama Aamiin.
10. Kepada saudari Nursamsi salah satu temanku yang menemani proses skripsian yang sedang ku jalani, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, menjadi partner yang selalu menemani ke kampus dan yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan masukan.

11. Kepada seluruh teman-teman, terkhusus Alviani , Risma , Hikmah Marioga Taslim , Hamsina , Winda , Vera Yuniar ,Heshti, yang sangat saya banggakan yang selalu mendukung, membantu, mensupport dan menemani serta menjadi partner terbaik dalam proses penulisan tugas akhir ini, semoga kalian semua sukses Aamiin.
12. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Palopo (khususnya kelas EKS C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Semoga setiap bantuan, doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan, ketegangan, dan tekanan, namun dapat penulis lewati dengan sabar dan baik, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca yang budiman. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sebagai pedoman dalam pembuatan karya tulis dikemudian hari, atas masukan dan saran penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Palopo, 10 Agustus 2025

FIRA ROSITA
1804010234

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a

اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathāh dan ya'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>fathāh dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ...ى	<i>fathāh dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudhah al-athfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madinah al-fādhilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda asydid (ﷲ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعِمْ : nu'ima

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah(az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْعُ : al-nau'

سَيِّءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh دِينُ اللهِ

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillāh

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣṣalah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT = Subḥānahū wa ta’ālā

SAW = Ṣallallāhu ‘Alaihi wa Sallam

AS = ‘Alaihi al-Salām

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

1 = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS../... 4 = Al-Quran Surah al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli Imrān/3:4

HR = Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Deskripsi Teori	8
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32

C. Fokus Penelitian	32
D. Definisi Istilah	33
E. Desain Penelitian	34
F. Subjek Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Instrumen Penelitian	35
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data	40
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S At-Taubah Ayat 105	22
Kutipan ayat 2 Q.S Al-Mulk Ayat 14	22



DAFTAR TABEL

Karakteristik informan	51
------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Kerangka berpikir.....	31
------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Fira Rosita, 2025. *“Dampak Kontribusi Budidaya Petani Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Limbewe Kecamatan Burau”*. Skripsi Program Studi Ekomi syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.

Skripsi ini membahas tentang *Dampak Kontribusi Budidaya Petani Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Limbewe Kecamatan Burau*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh potensi besar kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun juga diiringi dengan berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi budidaya kelapa sawit terhadap pendapatan rumah tangga, mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi petani, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan budidaya kelapa sawit yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan petani kelapa sawit di Desa Lumbewe. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memahami pengalaman dan perspektif petani terkait kontribusi dan tantangan budidaya kelapa sawit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi *budidaya kelapa sawit* terhadap perekonomian rumah tangga di Desa Lumbewe, Kecamatan Burau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai petani kelapa sawit setempat untuk memahami bagaimana budidaya kelapa sawit mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga, memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung, dan membiayai pendidikan anak-anak mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Lumbewe. Pendapatan dari kelapa sawit digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung, dan membiayai pendidikan anak. Namun, petani juga menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga dan serangan hama. Solusi yang dilakukan antara lain penggunaan pestisida yang aman dan mengharapkan dukungan pemerintah.

Kata Kunci: *Dampak kontribusi, Kelapa sawit, Perekonomian rumah tangga.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai perkebunan kelapa sawit begitu kompleks dan signifikan. Luasnya mencapai 16,38 juta *hektare*, menjadikannya salah satu komoditas pertanian utama dan penyumbang devisa negara. Perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap perekonomian yang positif, seperti meningkatkan pendapatan petani dan menyerap tenaga kerja, terutama di daerah pedesaan. Namun, di sisi lain, perluasan perkebunan kelapa sawit juga menimbulkan tantangan, termasuk masalah perizinan, biaya perawatan yang tinggi, dan dampak lingkungan yang signifikan seperti penggundulan hutan dan hilangnya keanekaragaman hayati. Maka dari itu, diperlukan pengawasan perkebunan yang penuh tanggung jawab dan berkesinambungan untuk menyeimbangkan manfaat ekonomi dengan pelestarian lingkungan.¹

Industri kelapa sawit memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, meskipun persentasenya bervariasi antar tahun dan sumber data. Kontribusi tersebut berasal dari berbagai sektor, antara lain perkebunan, pengolahan, dan ekspor. Selain itu, industri ini juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, yang secara tidak langsung turut berkontribusi dalam peningkatan PDB. Akan tetapi, perluasan perkebunan kelapa sawit sering kali diiringi dengan isu lingkungan dan sosial yang dapat mengurangi

¹ Abdina Putri Qiasa and Niswatin, "Kelapa Sawit Primadona Perkebunan Yang Mampu Meningkatkan Pendapatan Petani Mandiri Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Singingi Hilir," *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi* 8, no. 1 (2024): 53–69.

kontribusi nettonya terhadap PDB apabila dampak negatif tersebut tidak dipertimbangkan.

Laporan Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit 2024 dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) Kementerian Pertanian menyajikan data produksi, harga, dan perdagangan kelapa sawit yang relevan untuk menilai kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Meskipun laporan tersebut tidak secara eksplisit mengkuantifikasi kontribusi PDB, data menunjukkan kontribusi subsektor perkebunan (yang didominasi kelapa sawit) mencapai 3,88% terhadap PDB pada tahun 2023. Dengan mempertimbangkan dampak signifikan kelapa sawit terhadap devisa melalui ekspor dan penyerapan tenaga kerja, dapat diasumsikan kontribusinya terhadap PDB Indonesia cukup besar.²

Daerah kecamatan burau sendiri merupakan daerah yang mampu untuk menghasilkan budidaya kelapa sawit, hal ini menjadikan kelapa sawit sebagai komoditi utama dalam budidaya yang di lakukan oleh masyarakat setempat. Daerah tersebut juga telah mengkonfirmasi bahwa pentingnya kelapa sawit untuk dapat di kembangkan sebagai tempat mencari mata pencarian.³ Adapun Data Bps pada wilayah kecamatan burau terkait budidaya kelapa sawit, Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 luas perkebunan kelapa sawit rakyat mencapai 354,11 hektare dengan produksi sebesar 52,25 ton. Pada tahun 2019 luas lahan meningkat signifikan menjadi 1.468,96 hektare dan produksi

² Ralph Adolph, "Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit," 2024, 1–23.

³ Ida Bagus Suryawan, IGP Ratna Adi, and I Nyoman Dibia, "Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Beberapa Tanaman Pangan Dan Perkebunan Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan," *Jurnal Agroekoteknologi Tropika* 9, no. 1 (2020): 62–75.

melonjak drastis menjadi 9.893,69 ton. Data ini menunjukkan pertumbuhan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Burau yang sangat pesat pada periode tersebut.⁴

Namun perlu diketahui bahwa di balik potensi kelapa sawit yang dimiliki oleh daerah tersebut dalam meningkatkan perekonomian keluarga masyarakat, desa lumbewe sendiri menjadi salah satu penghasil kelapa sawit perlu adanya pelatihan khusus dalam pengetahuan masyarakat untuk mengembangkan nilai kelapa sawit agar menjadi lebih bernilai ekonomis dan mampu memberikan kontribusi penghasilan yang lebih tinggi bagi para masyarakat selain hanya sebagai pengbudidaya saja. Minimnya penelitian mengkaji terkait Kontribusi kelapa sawit terhadap perekonomian yang berfokus pada desa lumbewe menjadi salah satu alasan peneliti ingin melakukan penelitian tersebut.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk memahami Bagaimana kontribusi budidaya kelapa sawit terhadap perekonomian keluarga di Desa Lumbewe Kecamatan Burau. Yang akan mengkaji terkait Kontribusi budidaya kelapa sawit terhadap Pendapatan ekonomi keluarga dan tantangan serta hambatan yang dialami oleh rumah tangga di Desa Lumbewe dalam penghasilan budidaya kelapa sawit.

⁴ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Kwcamatan Burau Dalam Angka 2020*, Sustainability (Switzerland), Vol. 11, 2020, [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya sebuah penyimpangan dan meluasnya masalah hal yang uraikan maka penelitian dilaksanakan oleh peneliti di batasi hanya oleh.

1. Penelitian ini di batasi pada kontribusi budidaya kelapa sawit terhadap pendapatan ekonomi rumah Tangga di Desa Lumbewe Kecamatan Burau.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yang telah di lakukan berikut ini:

1. Bagaimana kontribusi budidaya kelapa sawit terhadap pendapatan ekonomi rumah Tangga di Desa Lumbewe Kecamatan Burau?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini:

1. Memahami kontribusi budidaya kelapa sawit terhadap pendapatan ekonomi rumah Tangga di Desa Lumbewe Kecamatan Burau

E. Manfaat Penelitian

Adapunn mannfaat dalam penelitian yangdi lakukan:

1. Manfaat Teoritis

Adapun Maanfaat yang diharapkan pada penelitian ini merupakan bisa meningkatkan ilmu dan menyediakan informasi terkait Kontribusi yang dapat di berikan oleh hasil dari budidaya kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat

terutama bagi yang telah berumah tangga untuk memperbaiki Kesejahteraan keluarga mereka.

2. Manfaat

a. Bagi Penulis

mengembangkan pandangan, meningkatkan pengertian ataupun memperkaya keahlian kepada peneliti dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah di dapatkan selama masa perkuliahan

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap para pelaku yang ingin Terjun dalam budidaya kelapa sawit guna untuk memperoleh penghasilan yang di harapkan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Literatur untuk mengkaji permasalahan yang akan dimanfaatkan untuk pedoman bahkan pembandingan pada penelitian yang akan dilaksanakan berikut ini:

1. Rahma Lalita et al. melakukan penelitian dengan judul “ Kajian tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di kabupaten tulang bawang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi baik bagi petani kelapa sawit di tulang bawang, lampung, meskipun petani lahan luas lebih sejahtera disbanding petani lahan sempit. Profitabilitas usaha terjamin, namun ada potensi peningkatan pendappatan terutama bagi petani lahan sempit. Adapun persamaan dalam Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada objek serupa yaitu budidaya kelapa sawit yang mampu mempengaruhi pendapatan masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi yang berbeda.⁵
2. Endang IstinaWati. Melakukan penelitian dengan judul pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap kontribusi pendapatan buruh wanita pembibitan kelapa sawit dalam pendapatan keluarga di PTP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata 35,35%. Analisis regresi menunjukkan usia dan pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap kontribusi pendapatan wanita tersebut, sementara pendidikan dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh

⁵ Rahma Lalita, R Hanung Ismono, and Fembriarti Erry Prasmatiwi, “Kajian Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Tulang Bawang,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 7, no. 2 (2019): 195, <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.195-202>.

signifikan. Usia yang lebih mudah berkorelasi dengan kontribusi pendapatan yang lebih tinggi, sementara pendapatan suami yang lebih tinggi menurunkan kontribusi pendapatan wanita. Mengenai kesamaan pada penelitian ini adalah yaitu memfokuskan terhadap pendapatan yang diperoleh dari kelapa sawit, namun penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda dalam membahas terkait pendapatan secara umum untuk keluarga, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada perbandingan pendapatan antara wanita dan lelaki, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada kontribusi hasil dari budidaya kelapa sawit terhadap rumah tangga.⁶

3. Misbakhul Munir. Mengadakan penelitian terkait kontribusi pendapatan usahatani kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) atas penghasilan rumah tangga di desa Tanjung Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bulanan rata-rata petani kelapa sawit 4.354,847. Dan ditambah dengan pendapatan yang bersumber dari tempat lain mampu untuk menunjang kehidupan dari para tani kelapa sawit dalam menuju kesejahteraan. Adapun kesamaan dalam penelitian lewat penelitian yang sedang dikerjakan yaitu berlokasi di objek yang serupa seperti tani kelapa sawit dan memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi dan arah pembahasan.⁷

⁶ Endang Lastinawati, "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kontribusi Pendapatan Nuruh Wanita Pembibitan Kelapa Sawit Dalam Pendapatan Keluarga," *Jurnal SOCIETA* 2, no. 2 (2013): 57–61.

⁷ Universitas Islam Et Al., "Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tanjung Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Misbakhul Munir Diberikan Oleh Pekerja Tani Sawit Kelapa , Usaha Ini Di Luar Sawit Kelapa , Serta Penghasilan Di Luar Usaha," N.D., 1–6.

B. Deskripsi Teori

1. Kontribusi Budidaya Kelapa Sawit

a. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, artinya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri atau sumbangan. Artinya dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman kepada pihak lain untuk kepentingan bersama. Kontribusi dalam arti tindakan berupa perilaku yang dilakukan oleh seorang individu yang kemudian memberikan dampak positif atau negatif bagi pihak lain. Kontribusi artinya individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya dengan cara mempertajam peran kedudukannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialisasi, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensinya. Kontribusi dapat dilakukan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, keuangan, dan lain-lain.⁸

Sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia sendiri pengertian kontribusi adalah sumbangan, sedangkan menurut kamus ekonomi (T Guritno, 1992) Kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan menanggung biaya atau kerugian tertentu secara bersama-sama. Sehingga kontribusi di sini dapat diartikan sebagai tindakan suatu kegiatan yang dilakukan individu salah satunya budidaya kelapa sawit yang mampu

⁸ Studi Pada, Bank Jatim, and Syariah Kota, "Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi Kontribusi Jconnect Sipandai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Nasabah" 1, no. 1 (2024): 35–46.

memberikan dampak Positif terhadap penghasilan ekonomi rumah tangga masyarakat.⁹

b. Budidaya kelapa sawit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budidaya merupakan sebuah tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan manfaat. Lebih khusus lagi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman mendefinisikan budidaya sebagai kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya tanaman oleh manusia, dengan melibatkan modal, teknologi, dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu salah satu usaha masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka adalah dengan melakukan budidaya kelapa sawit memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki pada masing-masing daerah.¹⁰

Budidaya kelapa sawit memiliki potensi besar untuk menambah pendapatan masyarakat, terutama pada daerah pedesaan. Pendapatan tambahan ini berasal dari hasil penjualan tanaman yang jumlahnya dipengaruhi oleh luas lahan, produktivitas (dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti curah hujan, pemupukan, dan tenaga kerja), serta harga jual kelapa sawit. Meskipun fluktuasi harga kelapa sawit dapat menjadi kendala, perkebunan kelapa sawit tetap memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan menyediakan lapangan pekerjaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memberikan kontribusi bagi

⁹ Abdul Rasyid, "F Utur E," *Sistem Pengukuran Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt Bank Papua) Muhammad*, No. 11 (2021): 23–40.

¹⁰ Kurniawati Mulyanti And Supandi Supandi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran," *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan* 3, No. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.37641/Jadkes.V3i1.1311>.

perekonomian daerah. Ubahlah kalimat ini menjadi lebih logis, ilmiah, dan komunikatif.¹¹

Budidaya kelapa sawit menawarkan berbagai manfaat ekonomi bagi keluarga, terutama di daerah pedesaan. Sebagai komoditas ekspor utama, kelapa sawit menciptakan peluang kerja baik sebagai petani maupun buruh tani, sehingga pendapatan keluarga meningkat secara signifikan. Pendapatan tambahan ini memungkinkan peningkatan taraf hidup, termasuk akses yang lebih layak terhadap pendidikan bagi anak-anak, perbaikan rumah, dan berbagai jenis barang dan jasa. Keberhasilan budidaya kelapa sawit terbukti telah mengangkat banyak keluarga keluar dari kemiskinan dan masuk ke kelas menengah, menjadikan sektor ini sebagai pilar penting ekonomi keluarga di berbagai daerah di Indonesia.¹²

2. Indikator Keberhasilan Kontribusi Budidaya Kelapa Sawit Terhadap Ekonomi Masyarakat.

Budidaya kelapa Sawit bisa menyalurkan partisipasi yang positif pada perekonomian masyarakat. Hal ini dapat kita Lihat dari indikator-indikator Keberhasilannya pada beberapa aspek Menurut Ahmad Arkadius di antaranya: peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan dan pertumbuhan ekonomi lokal.¹³

¹¹ Sigit Kusbiantoro, "Menggali Potensi Kelapa Sawit Pada Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kelumpang Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara Perspektif Ekonomi Islam," 2024, 319–28.

¹² Ahmad Riyono, "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wahau Baru Kabupaten Kutai Timur," *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* 2022, No. 1 (2022): 1–15.

¹³ Ahmad Arkadius and Afdhal Hidayatullah, "Journal of Management Science and Business Review" 2, no. 4 (2024): 1–18.

a. Peningkatan pendapatan

Pendapatan adalah total Pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat selama kurun pada saat yang telah ditentukan untuk imbalan ditinjau dari faktor-faktor produksi yang disumbangkannya untuk membantu pembentukan produk nasional, hal ini tentu menjadi kewajiban bagi setian individu untuk memenuhi kebutuhan mereka semasa hidup. Menurut Sunuharjo dalam Suparyanto ada 3 golongan pendapatan yaitu:

1. Pendapatan dalam bentuk uang adalah semua pendapatan dalam bentuk uang yang sifatnya teratur yang biasanya diambil menjadi imbalan bahkan Bertentangan dengan prestasi.
2. Pendapatan dalam bentuk produk merupakan semua penghasilan yang memiliki ciri-ciri teratur ataupun umum, namun senantian dalam bentuk imbalan Serta diperoleh dalam wujud barang maupun layanan.
3. Pendapatan yang bukan pendapatan adalah semua Pendapatan yang diperoleh melalui mekanisme transfer dengan tujuan redistribusi biasanya melakukan penggantian dalam keuangan rumah tangga

Sedangkan pendapatan keluarga sendiri Menurut Socratno ukuran pendapatan yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan keluarga ialah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Setiap anggota keluarga usia kerja dalam rumah tangga akan terdorong untuk bekerja demi kesejahteraan keluarganya.¹⁴ Adapun upaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi dari budidaya kelapa sawit mampu untuk membuka lapangan pekerjaan dan

¹⁴ Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, And Jacline I. Sumual, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara," *Jurnal Emba* 7, No. 3 (2021): 3998–4006.

memberikan penghasilan yang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan penghasil sendiri Menurut Riyanto berpendapat tentang pengembangan penghasilan merupakan “keterampilan untuk meningkatkan pengeluaran dan pemasukan yang maksimal selama periode tertentu.

Pendapatan keluarga berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Socratno menekankan bahwa pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan merupakan indikator kunci kesejahteraan keluarga. Dalam konteks ini, setiap anggota keluarga usia produktif termotivasi untuk berkontribusi melalui pekerjaan, dengan tujuan utama meningkatkan kondisi ekonomi keluarga secara keseluruhan. Semangat gotong royong dan tanggung jawab bersama dalam mencari nafkah merupakan fondasi penting untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Pemanfaatan potensi budidaya kelapa sawit oleh masyarakat dapat menjadi solusi strategis untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Sektor perkebunan kelapa sawit menawarkan beragam peluang kerja, mulai dari penanaman dan pemeliharaan hingga pengolahan hasil panen. Dengan terlibat dalam budidaya kelapa sawit, masyarakat dapat memperoleh pendapatan yang signifikan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Lebih lanjut, pengembangan industri hilir kelapa sawit juga dapat menciptakan nilai tambah dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.

Peningkatan pendapatan, sebagaimana dijelaskan Riyanto, adalah kemampuan untuk mengoptimalkan pengeluaran dan pemasukan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini menyiratkan pentingnya pengelolaan keuangan yang

bijaksana dan efisien dalam keluarga. Masyarakat perlu memiliki pemahaman yang baik tentang perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan investasi yang cerdas. Dengan demikian, peningkatan pendapatan yang diperoleh dari budidaya kelapa sawit dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga, meningkatkan kualitas hidup, dan mempersiapkan masa depan yang lebih cerah.¹⁵

b. Penciptaan lapangan kerja

Angkatan kerja diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja. Angkatan kerja juga dikatakan sebagai kelompok yang produktif. Angkatan kerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Hakim. Penduduk yang termasuk angkatan kerja terdiri dari orang-orang yang sedang bekerja dan yang sedang menganggur. Apabila seseorang sedang mencari pekerjaan, maka mereka termasuk angkatan kerja, sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Kelompok bukan angkatan kerja ini apabila mereka memperoleh pekerjaan, maka mereka termasuk angkatan kerja. Kelompok bukan angkatan kerja juga dapat dikatakan sebagai tenaga kerja potensial.¹⁶

Kelompok nontenaga kerja, seperti ibu rumah tangga dan pensiunan, memiliki potensi untuk menjadi tenaga kerja produktif. Industri kelapa sawit

¹⁵ Muhammad Spto Argo, Femmy Tasik, and Shirley Y.V.I Goni, "Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado)," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–10.

¹⁶ Leonardo Sondakh et al., "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 24 No . 1 Januari 2024 Pengaruh Jumlah Penduduk , Angkatan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 24 No . 1 Januari 2024" 24, no. 1 (2024): 1–12.

dengan berbagai kegiatannya mulai dari penanaman hingga pengolahan mampu menyerap tenaga kerja yang potensial tersebut, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan peran serta ekonomi masyarakat. Studi kasus di Desa Tobadak misalnya, menunjukkan dampak positif kehadiran perusahaan kelapa sawit terhadap pemasukan tenaga kerja dan pengurangan angka pengangguran, sekaligus mengembangkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, industri kelapa sawit berperan penting dalam mengoptimalkan potensi tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pemberdayaan kelompok non-buruh, seperti ibu rumah tangga dan pensiunan, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Industri kelapa sawit, dengan fleksibilitas dan keragaman jenis pekerjaannya, dapat menjadi wadah ideal untuk menyerap potensi tenaga kerja yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Ibu rumah tangga dapat terlibat dalam penanaman atau pemeliharaan perkebunan kelapa sawit, sementara pensiunan dapat memanfaatkan pengalaman dan pengetahuannya untuk memberikan pelatihan atau konsultasi kepada petani kelapa sawit. Dengan demikian, industri kelapa sawit tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga memberikan peluang bagi kelompok non-buruh untuk berkontribusi aktif bagi perekonomian.

Studi kasus di Desa Tobadak memberikan bukti nyata dampak positif kehadiran perusahaan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran. Perusahaan kelapa sawit di Desa Tobadak telah menciptakan beragam lapangan kerja, mulai dari buruh tani dan operator mesin

hingga staf administrasi. Hal ini memberikan peluang bagi penduduk setempat, termasuk kelompok non-buruh, untuk mendapatkan penghasilan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Lebih lanjut, kehadiran perusahaan kelapa sawit juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas perdagangan dan investasi. Dengan demikian, studi kasus di Desa Tobadak menunjukkan bahwa industri kelapa sawit dapat menjadi penggerak ekonomi di pedesaan.

Optimalisasi potensi tenaga kerja melalui industri kelapa sawit membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Pemerintah perlu menciptakan kebijakan yang kondusif bagi pengembangan industri kelapa sawit berkelanjutan, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani kelapa sawit. Perusahaan kelapa sawit perlu menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta menyediakan upah dan kondisi kerja yang layak bagi karyawan. Masyarakat perlu menyadari dan berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh industri kelapa sawit. Dengan sinergi dan kolaborasi yang baik antar semua pihak, industri kelapa sawit dapat menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat dan penggerak pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

c. Pertumbuhan ekonomi lokal

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah peningkatan kemampuan suatu daerah atau wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa. Hal ini diukur melalui perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau indikator ekonomi lain yang relevan dengan skala daerah. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor,

termasuk peningkatan produktivitas, investasi, inovasi teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam daerah. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi daerah ditandai dengan peningkatan pendapatan per kapita, penurunan angka kemiskinan dan pengangguran, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut.¹⁷

Dengan adanya Perkebunan kelapa sawit mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja yang luas, baik secara langsung pada kegiatan perkebunan maupun secara tidak langsung pada sektor pendukung seperti pengolahan dan transportasi. Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar perkebunan akan meningkatkan daya beli dan menggerakkan perekonomian daerah. Selain itu, pajak dan retribusi dari sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Investasi infrastruktur yang kerap mengiringi pembangunan perkebunan kelapa sawit juga berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas, membuka peluang usaha baru, serta memajukan berbagai sektor ekonomi lainnya. Namun, keberlanjutan pertumbuhan ekonomi daerah yang didorong oleh kelapa sawit sangat bergantung pada pengelolaan yang berwawasan lingkungan dan sosial serta berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi daerah yang didorong oleh perkebunan kelapa sawit berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Penciptaan lapangan kerja yang luas, baik di sektor perkebunan maupun sektor pendukungnya, memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Peningkatan daya beli akan

¹⁷ Mochammad Rozikin And Rillia Aisyah Haris, "Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep: Pendorong Dan Penghambat," *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6, No. 2 (2021): 121–33, <https://doi.org/10.26905/Pjiap.V6i2.6201>.

mendorong pertumbuhan di sektor perdagangan dan jasa, sehingga menciptakan efek domino positif bagi perekonomian daerah. Lebih lanjut, kontribusi pajak dan retribusi dari sektor kelapa sawit dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan program-program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, perkebunan kelapa sawit dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Investasi infrastruktur yang menyertai pembangunan perkebunan kelapa sawit berperan strategis dalam meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas daerah. Pembangunan jalan, jembatan, dan pelabuhan akan memperlancar transportasi hasil perkebunan dan komoditas lainnya, serta membuka akses ke daerah-daerah terpencil. Hal ini akan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, seperti pariwisata, pertanian, dan industri kecil menengah. Lebih lanjut, investasi infrastruktur juga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan air bersih, listrik, dan sanitasi yang lebih baik. Oleh karena itu, investasi infrastruktur terkait perkebunan kelapa sawit dapat memberikan manfaat yang luas bagi pembangunan daerah.

Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi regional yang didorong oleh kelapa sawit sangat bergantung pada pengelolaan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan serta sosial. Perusahaan perkebunan kelapa sawit perlu menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang efektif, konservasi sumber daya air, dan perlindungan keanekaragaman hayati. Lebih lanjut, perusahaan perlu mempertimbangkan aspek sosial, seperti memberikan kompensasi yang adil kepada masyarakat terdampak pembangunan perkebunan dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Pemerintah perlu berperan aktif dalam memantau dan menegakkan peraturan lingkungan dan sosial serta mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik berkelanjutan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi berbasis kelapa sawit dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.¹⁸

3. Perekonomian Rumah Tangga

a. Pengertian Perekonomian

kata “ekonomi” berawal pada bahasa Yunani, yaitu “oikos” yang berarti keluarga/rumah tangga, dan “nomos” yang menandakan peraturan/hukum. Jadi arti harfiah ekonomi adalah pengelolaan rumah tangga atau aturan-aturan rumah tangga. Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari kegiatan-kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ada pula yang mengatakan pengertian ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha dan daya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai tingkat kesejahteraan. Berikut ini beberapa pengertian ekonomi menurut para ahli:

1. Aristoteles, ilmu ekonomi diartikan sebagai cabang ilmu yang membahas tentang peralihan produk atau jasa yang mempunyai nilai tukar dan nilai guna.
2. Robbins, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan-tujuannya yang dihadapi dengan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuannya.

¹⁸ Fahrul Adhar and Mirza Desfandi, “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Warga Di Gampong Paya Baro Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya,” *Pendidikan Geosfer* 9, no. 1 (2024): 2808–34, <https://doi.org/10.24815/jpg.v.>

3. Alfred Marshall, menurutnya, pengertian ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia sebagaimana mereka hidup, bergerak, dan berpikir dalam konteks kehidupan sehari-hari.
4. John Adam Smith, menurutnya, pengertian ilmu ekonomi adalah penyelidikan tentang suatu keadaan dan sebab-sebab adanya kekayaan nasional.
5. John Adam Smith, menurutnya, pengertian ilmu ekonomi adalah penyelidikan tentang suatu keadaan dan sebab-sebab adanya kekayaan nasional.
6. John Adam Smith, menurutnya, pengertian ilmu ekonomi adalah penyelidikan tentang suatu keadaan dan sebab-sebab adanya kekayaan nasional.¹⁹

Dari berbagai pengertian yang disampaikan para ekonom, bisa disimpulkan yaitu ilmu ekonomi adalah disiplin ilmu yang kompleks dan multidimensi. Ilmu ekonomi bukan semata membahas tidak hanya melibatkan barang dan jasa, namun bisa mencakup tindakan manusia untuk mencukupi kebutuhan dan mencapai tujuan pada sumber daya yang terbatas. Lebih lanjut, ilmu ekonomi juga mempelajari bagaimana kekayaan suatu bangsa dapat diciptakan dan didistribusikan secara adil dan efisien.

Dengan demikian, ilmu ekonomi memainkan peran krusial dalam memahami dan memecahkan berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh individu, masyarakat, dan bangsa. Perbedaan perspektif di antara para ekonom mencerminkan kompleksitas dan dinamika ilmu ekonomi itu sendiri. Aristoteles menekankan pertukaran barang dan jasa, sementara Robbins berfokus pada

¹⁹ Dwi Indah Wulandari, "Peningkatan Perekonomian Di Indonesia Melalui Pasar Bebas," *Jisp (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, No. 1 (2022): 96–112, <https://doi.org/10.38156/Jisp.V2i1.123>.

perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas. Alfred Marshall memandang ilmu ekonomi sebagai studi tentang manusia dalam kehidupan sehari-hari, sementara John Adam Smith menekankan penciptaan kekayaan nasional. Terlepas dari perbedaan penekanan ini, semua definisi ini memiliki benang merah: bahwa ilmu ekonomi berkaitan dengan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan.

Sebagai sebuah ilmu, ilmu ekonomi terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Teori-teori ekonomi yang ada terus diuji dan diperbarui untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang kompleks, seperti kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan ketimpangan pendapatan. Lebih lanjut, ilmu ekonomi semakin relevan di era globalisasi dan digitalisasi, di mana interaksi ekonomi antarnegara semakin intensif dan teknologi informasi memainkan peran yang semakin besar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang ilmu ekonomi sangat penting bagi para pembuat kebijakan, pelaku bisnis, dan masyarakat umum untuk membuat keputusan yang tepat dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan.

b. Perekonomian Rumah Tangga

Ekonomi keluarga menggambarkan sistem pengelolaan sumber daya ekonomi dalam rumah tangga. Sistem ini mencakup seluruh proses, mulai dari memperoleh pendapatan dari berbagai sumber seperti pekerjaan, wirausaha, investasi, ataupun bantuan hingga mengalokasikannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, termasuk makanan, kesehatan, pendidikan, dan keinginan lainnya. Keberhasilan pengelolaan ekonomi keluarga tercermin dari

kemampuannya memenuhi kebutuhan dasar menabung untuk masa depan dan menghadapi situasi ekonomi yang tidak terduga. Ekonomi keluarga yang sehat bergantung pada perencanaan yang cermat, penggunaan sumber daya yang efisien, dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi.

Kesehatan perekonomian keluarga juga dapat kita lihat dari Kemampuan keluarga untuk meningkatkan pendapatan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan mendiversifikasi sumber pendapatan sangat penting untuk mencapai ketahanan dan kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Pada akhirnya, tujuan utama ekonomi keluarga adalah untuk mencapai kesejahteraan dan stabilitas ekonomi bagi semua anggotanya.²⁰

Islam sangat menekankan pentingnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meraih kemandirian. Ajaran Islam menganjurkan para pemeluknya untuk melakukan usaha dan ikhtiar yang halal untuk mencari nafkah, bukan cuma hanya diri sendiri bahkan pula untuk keluarga dan masyarakat.²¹ Berbagai hadis Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya kerja keras, kejujuran, dan menghindari cara-cara yang tidak halal untuk mencari nafkah. Kemandirian ekonomi dipandang sebagai suatu keutamaan, sedangkan kemiskinan dan ketergantungan kepada orang lain dihindari. Dalam perspektif Islam, bekerja bukan hanya sekadar mencari nafkah, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan upaya untuk memakmurkan bumi.

²⁰ Zainal Muttaqim, Fauziah Aprilia Ningsih, and Muh. Sholihuddin, "Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Literasi Bisnis Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kendung Dan Medokan Ayu – Kota Surabaya," *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, no. 2 (2021): 35, <https://doi.org/10.35799/vivabio.3.2.2021.35683>.

²¹ M.A. Dr.Muh. Ruslan Abdullah S.Ei., M.A. Dr Fasiha, S.Ei., *Islamic Economics* (Makassar, 2013).

Surah At-taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul -Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Surah Al-Mulk Ayat 14

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِّزْقِهِ ۚ ۖ وَالْيَهُ التَّشْوُرُ

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu(kembali setelah) dibangkitkan.²²

Berdasarkan ayat-ayat tersebut kita dapat melihat bahwasannya sebagai makhluk individu kita perlu untuk melakukan pekerjaan sebagai bentuk untuk memenuhi segala kebutuhan kita semasa di bumi dan tetap bernilai ibadah.²³

4. Indikator Keberhasilan Perekonomian Rumah Tangga

Indikator Keberhasilan ekonomi rumah tangga dapat kita lihat dari beberapa point sebagai Berikut:

1). Pendapatan Rumah Tangga

²² Al-Quran dan Tafsirnya, Departemen Agama RI (Al-Quran dan Tafsirnya Edisi Di Sempurnakan)

²³ Asma Afsaruddin, “Al-Qur’an,” *American Journal of Islam and Society* 20, no. 1 (2003): 158–60, <https://doi.org/10.35632/ajis.v20i1.1887>.

Indikator ini mengukur total pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga dari berbagai sumber. Sumber pendapatan dapat berupa gaji, upah, hasil usaha (kecil atau besar), pendapatan dari investasi (saham, properti), pendapatan dari pertanian/peternakan, atau sumber lainnya. Tinggi atau rendahnya pendapatan menunjukkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pertumbuhan pendapatan dari waktu ke waktu juga menunjukkan tren perbaikan ekonomi rumah tangga.

Pendapatan keluarga merupakan indikator krusial untuk mengukur kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Sebagai representasi total pendapatan dari berbagai sumber, pendapatan mencerminkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, mulai dari kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan hingga kebutuhan sekunder dan tersier yang menunjang kualitas hidup. Sumber pendapatan yang beragam, mulai dari gaji dan upah hingga pendapatan usaha dan investasi, menunjukkan diversifikasi ekonomi keluarga dan kemampuan mereka untuk memanfaatkan berbagai peluang. Oleh karena itu, menganalisis pendapatan keluarga sangat penting untuk memahami kondisi ekonomi mikro dan dampaknya terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendapatan keluarga yang tinggi maupun rendah berdampak langsung pada daya beli dan konsumsi rumah tangga. Keluarga berpenghasilan tinggi cenderung memiliki daya beli yang lebih besar, sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik, berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan, serta menikmati kualitas hidup yang lebih tinggi.

Sebaliknya, keluarga berpenghasilan rendah seringkali kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, rentan terhadap guncangan ekonomi, dan memiliki akses terbatas terhadap layanan publik. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan keluarga merupakan tujuan utama kebijakan ekonomi, karena berdampak positif terhadap kesejahteraan individu, pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kesenjangan sosial.

Pertumbuhan pendapatan dari waktu ke waktu juga merupakan indikator penting dalam mengukur kemajuan ekonomi rumah tangga. Tren peningkatan pendapatan menunjukkan perbaikan kondisi ekonomi keluarga, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan produktivitas kerja, peningkatan keterampilan dan pendidikan, atau peningkatan investasi. Pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan memungkinkan keluarga untuk meningkatkan tabungan, berinvestasi dalam aset produktif, dan mempersiapkan masa depan yang lebih cerah. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang mendorong pertumbuhan pendapatan keluarga, seperti peningkatan upah minimum, penyediaan pelatihan keterampilan, dan penyediaan akses modal usaha, sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

2). Pengeluaran Rumah Tangga

Indikator ini menunjukkan bagaimana pendapatan rumah tangga menunjukkan efisiensi pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Semakin rendah proporsinya untuk kebutuhan pokok, semakin baik kondisi keuangan keluarga karena menyisakan lebih banyak dana untuk hal lain. Proporsi pendapatan rumah

tangga yang dibelanjakan untuk kebutuhan pokok merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi pengelolaan keuangan keluarga. Semakin kecil proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, dan energi, semakin besar sisa dana yang tersedia untuk keperluan yang lebih produktif, seperti investasi, pendidikan, kesehatan, atau tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik, memprioritaskan kebutuhan pokok, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok yang rendah mencerminkan kondisi keuangan keluarga yang sehat dan stabil.

Dari perspektif ekonomi, rendahnya proporsi pengeluaran untuk kebutuhan dasar juga dapat mengindikasikan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarga. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi dengan baik, keluarga memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan lain yang dapat meningkatkan produktivitas dan potensi pendapatan di masa depan. Investasi di bidang pendidikan dan pelatihan, misalnya, dapat meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja, sehingga meningkatkan peluang untuk pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi. Lebih lanjut, mengalokasikan dana untuk kesehatan dan rekreasi juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas kerja. Oleh karena itu, rendahnya proporsi pengeluaran untuk kebutuhan dasar tidak hanya mencerminkan pengelolaan keuangan yang efisien tetapi juga investasi dalam sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

3). Aset Rumah Tangga

Indikator ini mencakup kepemilikan barang-barang bernilai ekonomi yang dimiliki oleh keluarga. Aset dapat berupa aset lancar (uang tunai, tabungan) dan aset tidak lancar (tanah, bangunan, kendaraan, perhiasan). Kepemilikan aset menunjukkan akumulasi kekayaan keluarga dan kemampuannya menghadapi risiko ekonomi di masa mendatang. Aset juga dapat berupa aset produktif yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan (misalnya, lahan pertanian yang menghasilkan tanaman).

Kepemilikan aset merupakan indikator penting kekayaan dan stabilitas ekonomi keluarga. Aset, baik aset lancar seperti uang tunai dan tabungan, maupun aset tidak lancar seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan perhiasan, mencerminkan akumulasi kekayaan keluarga dari waktu ke waktu. Kepemilikan aset yang signifikan menunjukkan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan secara efektif, menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi, dan membangun jaring pengaman keuangan untuk mengatasi risiko ekonomi di masa depan. Lebih lanjut, aset juga dapat berupa aset produktif, seperti lahan pertanian atau usaha kecil, yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kepemilikan aset bukan hanya indikator kekayaan, tetapi juga mencerminkan kemampuan keluarga untuk membangun ketahanan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup.

4). Tabungan

Indikator ini menunjukkan kemampuan keluarga untuk menabung sebagian pendapatannya. Kemampuan menabung menunjukkan kedisiplinan finansial dan perencanaan masa depan. Tabungan berfungsi sebagai jaring pengaman untuk menghadapi keadaan darurat atau ketidakpastian ekonomi. Jumlah tabungan relatif terhadap pendapatan mencerminkan kemampuan keluarga untuk menabung.

Kemampuan menabung merupakan indikator krusial dalam mengukur kesehatan keuangan dan perencanaan masa depan keluarga. Menabung menunjukkan disiplin finansial dan kemampuan menyisihkan sebagian pendapatan saat ini untuk memenuhi kebutuhan masa depan atau menghadapi ketidakpastian ekonomi. Tabungan berfungsi sebagai jaring pengaman yang krusial, memberikan perlindungan finansial jika terjadi keadaan darurat seperti sakit, kehilangan pekerjaan, atau bencana alam. Saldo tabungan yang proporsional dengan pendapatan mencerminkan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan secara bijak, memprioritaskan kebutuhan jangka panjang, dan membangun ketahanan ekonomi yang kuat. Oleh karena itu, kemampuan menabung bukan sekadar indikator keuangan, tetapi juga mencerminkan kemampuan keluarga untuk merencanakan masa depan yang lebih aman dan sejahtera.

5). Akses terhadap layanan

Indikator ini mengukur kemampuan keluarga untuk mengakses layanan penting, seperti layanan kesehatan, pendidikan, air bersih, sanitasi, dan

infrastruktur. Akses terhadap layanan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga. Kemampuan untuk mengakses layanan berkualitas menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga yang lebih tinggi, meskipun hal ini tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan secara langsung.

Akses terhadap layanan publik esensial merupakan indikator krusial kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga, yang melampaui sekadar kemampuan finansial. Akses terhadap layanan kesehatan berkualitas, pendidikan yang memadai, air bersih, sanitasi yang layak, dan infrastruktur yang memadai menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, karena layanan-layanan ini berdampak langsung pada kesehatan, pendidikan, produktivitas, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Akses terhadap layanan publik yang berkualitas memungkinkan keluarga untuk meningkatkan sumber daya manusia, mengurangi risiko penyakit, meningkatkan produktivitas kerja, dan menciptakan lingkungan hidup yang lebih sehat dan nyaman. Meskipun tidak selalu tercermin secara langsung dalam kesejahteraan finansial, akses terhadap layanan publik esensial merupakan investasi krusial dalam meningkatkan kesejahteraan jangka panjang dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif.²⁴

5. Tantangan dan Tujuan dalam Budidaya kelapa sawit.

a. Tantangan

Budidaya kelapa sawit, meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Tantangan lingkungan yang

²⁴ Rizki Afri Mulia and Nika Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," *Jurnal EL-RİYASAH* 11, no. 1 (2020): 67, <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>.

paling menonjol adalah penggundulan hutan dan hilangnya keanekaragaman hayati akibat perluasan perkebunan kelapa sawit yang tidak berkelanjutan. Penggunaan pestisida dan pupuk yang berlebihan juga berdampak buruk terhadap lingkungan, termasuk pencemaran air dan tanah. Perubahan iklim juga menjadi ancaman serius, dengan semakin seringnya dan intensnya bencana alam seperti kekeringan dan banjir yang dapat mengganggu produktivitas perkebunan. Selain itu, persaingan global yang ketat dan fluktuasi harga minyak sawit juga menjadi kendala bagi keberlanjutan industri ini.

Selain tantangan lingkungan, industri kelapa sawit juga menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Masalah ketenagakerjaan, seperti upah rendah dan kondisi kerja yang buruk di beberapa perkebunan, sering kali menimbulkan konflik sosial. Akses tanah dan kepemilikan tanah juga merupakan masalah sensitif, yang sering kali memicu perselisihan dan konflik antara perusahaan perkebunan dan masyarakat setempat. Keberlanjutan industri kelapa sawit juga bergantung pada penerapan praktik manajemen yang baik, termasuk sertifikasi keberlanjutan, peningkatan efisiensi produksi, dan inovasi teknologi untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.²⁵

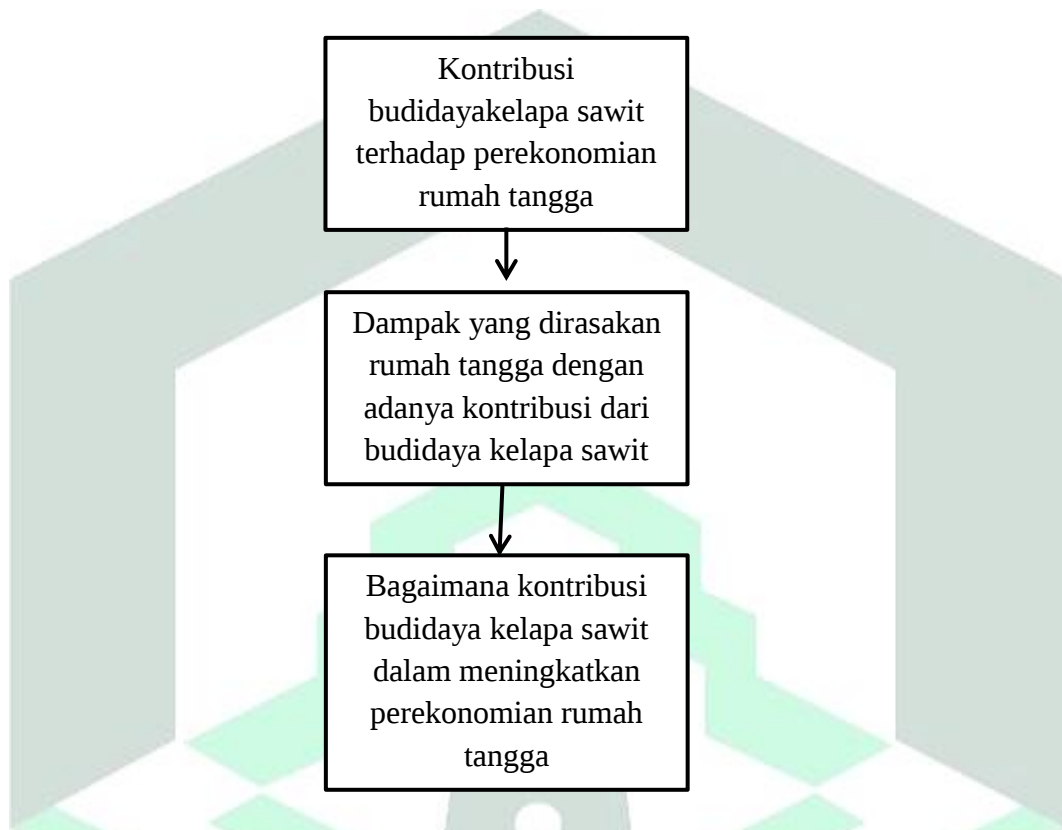
²⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Petani Kelapa Sawit Antara Tantangan Dan Peluang, Sustainability* (Switzerland), Vol. 11, 2019, [Http://Sciotea.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari](http://Sciotea.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari).

b. Tujuan

Budidaya kelapa sawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Pertama, industri ini menciptakan lapangan kerja yang luas, baik secara langsung pada kegiatan perkebunan (penanaman, pemeliharaan, pemanenan) maupun secara tidak langsung pada sektor pendukung seperti pengolahan, transportasi, dan perdagangan. Peningkatan lapangan kerja ini mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatkan daya beli, dan menggerakkan perekonomian daerah. Selain itu, pajak dan retribusi dari sektor perkebunan kelapa sawit juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah yang dapat digunakan untuk mendanai pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Dengan demikian, budidaya kelapa sawit berperan penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah yang sebelumnya masih tertinggal. Namun, dampak positif budidaya kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat perlu diimbangi dengan upaya untuk meminimalisir dampak negatifnya. Hal ini meliputi penerapan praktik pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan, pemberdayaan masyarakat setempat melalui pelatihan dan akses teknologi, serta jaminan upah dan kondisi kerja yang layak bagi pekerja. Dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, budidaya kelapa sawit dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat tanpa mengorbankan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Pembangunan infrastruktur terkait perkebunan juga perlu dipertimbangkan sebagai kontribusi tambahan

terhadap ekonomi lokal, membuka akses pasar, dan meningkatkan konektivitas regional.²⁶

C. Kerangka Pikir



Pada gambar diatas adalah kerangka pikir pada penelitian yang akan dilaksanakan. dimana peneliti akan mendalami kaitan pengaruh budidaya kelapa sawit terhadap perekonomian rumah tangga. Penelitian akan menelusuri bagaimana budidaya kelapa sawit meningkatkan pendapatan rumah tangga, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi, serta dampak keseluruhan yang di rasakan rumah tangga akibat budidaya kelapa sawit.

²⁶ MUhammad Ikbal, Imran Ukkas, and Achmad Zulkahfi, "Analisis Pengembangan Usaha Micro Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo," *Jurnal Kahfi UM Palopo*, 2021, 1–15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif untuk mengkaji pemberdayaan perempuan melalui UMKM terhadap dukungan dari Program Mekaar yang termaksud kewirausahaan sosial. Penelitian ini akan melakukan observasi langsung di lapangan untuk memahami bagaimana masyarakat atau perempuan pelaku UMKM mampu untuk memberdayakan diri mereka terhadap dukungan yang telah didapatkan.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data deskriptif yang diperoleh dari ucapan, tulisan, dan pengamatan perilaku responden. Metodologi ini mengutamakan data kualitatif baik verbal maupun visual. Analisis difokuskan pada proses yang terjadi, bukan hanya pada hasil yang dicapai.²⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Lumbewe Kecamatan Burau. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena desa tersebut merupakan salah satu desa yang memiliki potensi untuk membangun ekonomi masyarakat dalam mengembangkan budidaya kelapa sawit.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan memfokuskan

²⁷ Dalam Penelitian, Ilmu Sosial, And Achmad N U R Chamdi, "Dalam Penelitian, Ilmu Sosial," 2024.

pada permasalahan yang akan dikaji guna menghindari kesalahpahaman mengenai ruang lingkup penelitian dan mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka penelitian ini difokuskan pada kontribusi budidaya kelapa sawit terhadap perekonomian rumah tangga di desa lumbewe kecamatan burau

D. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjabaran makna dari setiap kata kunci yang terdapat dalam judul dan memfokuskan pada (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman penelitian.

1. Kontribusi

Dalam konteks ini, "kontribusi" mengacu pada dampak positif yang ditimbulkan oleh budidaya kelapa sawit terhadap perekonomian rumah tangga di Desa Lumbewe. Hal ini dapat berupa peningkatan pendapatan, peningkatan akses terhadap sumber daya, atau perubahan kondisi ekonomi lainnya.

2. Budidaya Kelapa Sawit

Istilah ini merujuk pada seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan kelapa sawit. Ini mencakup aspek teknis seperti pemilihan benih, perawatan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, hingga pemanenan dan pengolahan hasilnya.

3. Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi rumah tangga mengacu pada aspek-aspek ekonomi yang terjadi dalam rumah tangga. Ini termasuk pendapatan, pengeluaran, tabungan, aset, dan utang rumah tangga yang bersangkutan. Studi ini akan menganalisis bagaimana budidaya kelapa sawit memengaruhi berbagai aspek ekonomi rumah tangga,

seperti pendapatan, pengeluaran konsumsi, dan investasi.

E. Desain Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, pernyataan pribadi, dan selanjutnya metode ini menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini menurut Nasir penelitian kualitatif metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok orang, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu golongan kejadian pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu gambaran atau lukisan deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti.²⁸

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang telah berumah tangga yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit yang membudidayakan kelapa sawit sebagai sumber penghasilan mereka.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dengan melakukan pengamatan untuk melihat secara langsung kondisi lapangan yang akan diteliti maka peneliti akan memperoleh data yang bersifat factual. Berdasarkan adanya perilaku yang kasat mata dan dapat

²⁸ “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Universitas Negri Yogyakarta, Indonesia* 21, No. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.

dilihat oleh mata, dapat didengar serta dapat dihitung dan diukur.

2. Wawancara

Dengan melakukan wawancara secara langsung maka peneliti akan memperoleh data yang valid yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber yang akan diteliti, sehingga informasi yang diperoleh bersifat factual. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar wawancara ditujukan langsung kepada informan.

3. Dokumentasi

Dengan adanya dokumentasi maka peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Cara ini dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi seperti : rincian data, catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.²⁹

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan, antara lain :

1. Pedoman Wawancara
2. Observasi
3. Media Perekam
4. Penelitian

Pedoman wawancara merupakan kumpulan atau pokok-pokok yang menjadi dasar pemberian petunjuk bagaimana sesuatu seharusnya dilakukan

²⁹ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, And Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (2021): 15–22, <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

dalam wawancara, sehingga dalam wawancara tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang digunakan. wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber dengan beberapa pertanyaan.

1. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian memerlukan keabsahan data agar dapat memperoleh tingkat keabsahan dan kepercayaan sejauh mana kebenaran hasil penelitian. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dapat menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang diperoleh dengan menggunakan suatu instrumen, apabila instrumen tersebut salah dalam memperoleh data, maka data yang diperoleh tidak memperoleh data yang sebenarnya.

b. Transferabilitas

Transferabilitas menyangkut generalisasi. Sejauh mana generalisasi yang dirumuskan dapat juga berlaku pada kasus lain diluar penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak dapat menjamin keabsahan penelitian pada subjek lain. Penelitian kualitatif tidak menggunakan purposive sampling.

c. Dependabilitas

Ketergantungan merupakan indeks yang menunjukkan seberapa efektif alat ukur tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Penelitian yang dapat diandalkan merupakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang

sama dan dapat memperoleh hasil yang sama.

d. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Uji konfirmabilitas artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan upaya yang telah dilakukan, apa gunanya jika hasil penelitian tersebut merupakan hasil dari proses dan kegunaan penelitian, maka dapat dikatakan penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.³⁰

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyusunnya menjadi pola, memilih data mana yang dianggap penting dan yang akan diteliti, serta membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mentah yang dianalisis agar data tersebut dapat diangkat menjadi suatu pembahasan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Setelah penulis mengumpulkan data, baik yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian langsung. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum dan sesudah selesai di lapangan. Kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Data ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, dan diolah dengan kata-kata

³⁰ Dedi Susanto, Risnita, And M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.60>.

³¹ Chusnul Rofiah, "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?," *Develop* 6, No. 1 (2022): 33–46, <https://doi.org/10.25139/Dev.V6i2.4389>.

dan argumen yang sesuai dengan apa adanya.

Teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif, yaitu data yang berupa informasi baik lisan maupun tertulis yang tidak bersifat numerik. Kemudian data tersebut dikelompokkan sehingga dapat dibedakan mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan. Setelah data dikelompokkan, kemudian penulis menjabarkannya dalam bentuk teks sehingga lebih mudah dipahami.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum sejumlah besar data yang diperoleh selama penelitian. Melakukan penelitian di lapangan akan membuat data yang diperoleh menjadi rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan reduksi data atau merangkum data, dan perhatikan langkah-langkah dalam mereduksi data.

Langkah-langkah dalam mereduksi data adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih data yang dianggap penting
- 2) Membuat kategori data
- 3) Mengelompokkan data pada setiap kategori

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data (data display). Dalam proses penyajian data yang telah direduksi, selanjutnya data tersebut diolah menjadi bentuk teks yang lebih rinci.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data (data display). Penyajian data merupakan kumpulan data yang diorganisasikan sehingga dapat memberikan gambaran ke arah proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.³² Kesimpulan awal yang dibuat masih dalam tahap sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

³² Yudin Citriadin, "Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif Dalam Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner," 2020.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Lumbewe Kecamatan Burau

Lumbewe, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur, memiliki sejarah panjang yang dimulai sebelum tahun 1945. Saat itu, wilayah ini dipimpin oleh Balailo Lumbewe I dan II. Sekitar tahun 1870-an, Balailo II membangun Benteng Bambalu sebagai pertahanan melawan penjajahan Belanda. Konflik internal menyebabkan Maruanging, saudara Balailo II, membangun Benteng Jalajja, yang kemudian menjadi pusat pemerintahan Balailo III ("Ambe Ma'a"). Setelah penaklukan Belanda sekitar tahun 1900, sistem pemerintahan Balailo dihapuskan, digantikan oleh sistem kepala desa di bawah Ambe'na Paera, yang berlanjut hingga kemerdekaan Indonesia.

Periode pasca-kemerdekaan ditandai oleh ketidakstabilan politik dan keamanan akibat berbagai konflik bersenjata. Kondisi ini memaksa penduduk mengungsi ke hutan. Sekitar tahun 1961, situasi membaik, dan masyarakat mulai kembali. Pada akhir tahun 1962, pemerintahan desa Lumbewe dibentuk dengan sistem administrasi baru ("SOB") di bawah kepemimpinan Elius Tereke, dengan ibu kota kecamatan di Wotu. Pada tahun 1967, Desa Jalajja dibentuk, meliputi wilayah Lumbewe, dan Andi Mappasabbi terpilih sebagai kepala desa pertama. Pada tahun 1993, Desa Lumbewe dimekarkan dari Desa Jalajja berdasarkan Surat Keputusan Bupati Luwu. H. Baso Opu To Cinde menjadi

kepala desa pertama. Desa Lumbewe kemudian mencapai status definitif pada tahun 1997. Sejak saat itu, pemilihan kepala desa telah diadakan beberapa kali, dengan pergantian kepemimpinan. Struktur pemerintahan desa terbagi menjadi tiga dusun: Bambalu, Lumbewe, dan Pao Bali.

b. Letak Geografis

1). Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Lumbewe 17,55 km² yang terdiri dari areal persawahan, perkebunan, dan bagian samping merupakan pemukiman penduduk.

2). Batas Wilayah

Barat: Berbatasan dengan Desa Jalajja

Timur: Berbatasan dengan Desa Burau

Selatan: Berbatasan dengan Desa Burau Pantai

Utara: Berbatasan dengan Desa

c. Jumlah Penduduk

Jumlah petani kelapa sawit Desa Lumbewe sebanyak 639 KK dengan jumlah penduduk 2.923 jiwa.

d. Visi dan Misi Desa Lumbewe Kecamatan Burau

Melalui Visi dan Misi Desa Lumbewe, cocok dengan asas perundang-undangan bahwa Rencana Kerja Desa (RKP) harus selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa, RKP Desa Lumbewe 2017 disusun dengan mempertimbangkan Visi dan Misi Desa Lumbewe yang tertuang dalam RPJM 2017 sebagai dasar pelaksanaan pembangunan Desa Lumbewe. "Lumbewe Yang Maju, Aman, Dan Berkembang Dalam Kerangka Keberagaman"

Visi dan Misi Desa Lumbewe, selain merepresentasikan visi dan misi Kepala Desa terpilih, juga menyatu dengan aspirasi kolektif masyarakat desa. Proses pembangunan dilaksanakan secara partisipatif, dari tingkat dusun hingga desa. Artinya, seluruh kegiatan pembangunan di desa, baik fisik maupun nonfisik, tercermin dalam Visi dan Misi ini.³³

e. Karakteristik Informan

NAMA	UMUR	PENDIDIKAN TERAKHIR	WAKTU WAWANCARA
Rachman	39 Tahun	SMA	9 Agustus 2025
Darwis	43 Tahun	SMP	9 Agustus 2025
Eko	38 Tahun	SMP	9 Agustus 2025
Suardi	46 Tahun	SMK	9 Agustus 2025
Utta	44 Tahun	SMA	9 Agustus 2025

Sumber data yang diolah

B. Hasil Penelitian

1. kontribusi budidaya kelapa sawit terhadap Pendapatan Ekonomi rumah tangga di Desa Lumbewe Kecamatan Burau

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang warga lumbewe yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit yaitu bapak rachman, darwis, eko, suardi, dan utta. Dari beberapa sumber yang telah di wawancarai maka peneliti telah memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa pertanyaan telah di ajukkan kepada para petanj rumput laut. Adapun pertnyaan pertama diajukkan perihal waktu dalam melakukan proses budidaya kelapa sawit. Pertanyaan ini di jawab oleh bapak rachman yang di lakukan di Daerah kebun kelapa sawitnya Langsng pada tanggal

³³ Sean P Collins et al., "Profil Kecamatan Burau," 2021.

9 agustus 2025.

"Bapak Rachman mengatakan bahwa, proses dalam penanaman kelapa Sawit dari kecil hingga besar seperti sekarang membutuhkan waktu yang sangat cukup lama, perlu adanya kesabaran dalam menanam kelapa sawit tersebut mulai dari bibit sampai dapat menghasilkan buahnya dan daunnya sendiri. dan biasanya proses tanam menanam ini bisa mencapai 2/3 tahun".³⁴

Setelah mengetahui bahwa proses dalam menanam kelapa sawit membutuhkan waktu yang cukup lama, peneliti juga mencari informasi terkait berapa kali kelapa sawit dapat dipanen dalam setahun yang dilakukan oleh para petani rumput laut. Dan Pak darwis pun menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

"Bapak Darwis mengatakan bahwa, dalam pemanenan kelapa sawit dalam setahun, terjadi berdasarkan kondisi masing-masing kelapa sawit, dilihat dari tingkat kematangan buah dan kondisi perkebunan. Biasanya kalau memang lagi kondisi kelapa sawit bagus pemanenan itu bisa dilakukan dalam 18 hingga 36 kali, dan ada memang waktu dalam masa panen."³⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan untuk mengetahui bagaimana berapa hasil yang dapat diperoleh dari proses pemanenan dalam setahun. Pertanyaan ini dijawab oleh bapak eko.

"bapak eko mengatakan bahwa, hasil dari pemanenan yang dilakukan itu berbeda-beda tergantung dari kondisi luas lahan para petani kelapa sawit. Tapi jika dilihat dengan mata yang ada di daerah kita ini hampir rata-rata penghasilannya itu tidak berbeda begitu jauh. Hasil ini juga akan dipengaruhi dengan kualitas kelapa sawit itu sendiri. Biasanya per hektar kelapa sawit itu bisa mencapai 2.000.000 lebih atau mencapai 3.000.000 lebih sedikit."³⁶

Setelah mendapatkan informasi perihal proses budidaya kelapa sawit maka peneliti berfokus untuk mencari lagi informasi terkait pengaruh dari budidaya

³⁴ "Bapak Rachman Petani Kelapa Sawit Lumbewe 'Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025,'" n.d.

³⁵ "Bapak Darwis Petani Kelapa Sawit Lumbewe 'Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025,'" n.d.

³⁶ "Bapak Eko Petani Kelapa Sawit Lumbewe 'Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025,'" n.d.

kelapa sawit terhadap Pendapatan dan kehidupan dari para petani kelapa sawit. Adapun pertanyaannya Yaitu terkait bagaimana pengaruh dari budidaya kelapa sawit terhadap Pendapatan petani. Dan hal ini di jawab Langsng oleh bapak Suaradi.

"Bapak Suardi mengatakan bahwa, kalau mau dilihat hasil panen yang dilakukan terhadap pendapatan tentu sangat berpengaruh karena dari hasil ini masyarakat itu mampu untuk membangun ekonomi keluarganya lebih baik lagi meskipun tidak selalu lancar tapi setidaknya hasilnya juga tidak main-main sekali panen sudah Bisa di tabung dan tidak di habiskan dalam jangka waktu pendek, jadi kehidupan ekonomi masih bisa di stabilkan kira-kira seperti itu tapi tergantung lagi dari berbagai kondisi para petani kelapa sawit, namanya kondisi ekonomi dan kebutuhannya berbeda-beda. Tapi saya rasa didesa kita ini Alhamdulillah bisa kita lihat sendiri dek."³⁷

Pertanyaan Selanjutnya diajukan dengan ingin mengetahui kontribusi pendapatan dari kelapa sawit terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari keluarga para petani dan apakah ada penghasilan lainnya. Pertanyaan ini di jawab Langsng oleh bapak utta.

"Bapak Utta mengatakan bahwa, Hasil dari budidaya kelapa sawit Yang dilakukan sekiranya yah, mampu Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dimana pada hasil kelapa sawit ini saya mampu menabung sebagian penghasilan meskipun hasilnya tidak berhari-hari tapi sekali panen itu bisa di sisihkan untuk menabung. Dari hasil kelapa sawit ini saya juga mampu untuk menyekolahkan anak yah dengan memberikan pendidikan yang layak untuk masa depannya, untuk kebutuhan makan sehari-hari saya rasa juga terpenuhi dan buat kesehatan sendiri yang namanya manusia juga kadang sakit tapi tidak sering-sering tentu saya rasa hal ini dapat diobati dari penghasilan yang ada selain itu juga ada penghasilan tambahan lainnya."³⁸

Wawancara dengan lima petani kelapa sawit di Desa Lumbewe mengungkapkan bahwa budidaya kelapa sawit membutuhkan waktu 2-3 tahun

³⁷ "Bapak Suardi Petani Kelapa Sawit Lumbewe 'Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025,'" n.d.

³⁸ "Bapak Utta Petani Kelapa Sawit Lumbewe 'Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025,'" n.d.

dari pembibitan hingga panen, dengan potensi 18-36 kali panen per tahun tergantung pada kondisi tanaman dan perkebunan. Hasil panen bervariasi tergantung pada luas lahan dan kualitas kelapa sawit, dengan potensi pendapatan per ton mencapai Rp 2.000.000 hingga Rp 3.000.000. Petani merasakan dampak positif budidaya kelapa sawit terhadap pendapatan mereka, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan keluarga, menabung, dan membiayai pendidikan anak-anak mereka. Meskipun tidak selalu lancar, panen membantu menstabilkan ekonomi keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta memberikan penghasilan tambahan di luar kelapa sawit. Secara keseluruhan, budidaya kelapa sawit berkontribusi signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Desa Lumbewe.

2. Tantangan dan solusi yang dihadapi rumah tangga di Desa Lumbewe terkait Kontribusi penghasilan budidaya kelapa sawit.

Setelah memperoleh hasil dari proses budidaya kelapa sawit dalam mempengaruhi perekonomian para petani. Selanjutnya peneliti menggali informasi terkait tantangan dan solusi yang dihadapi rumah tangga di Desa Lumbewe terkait kontribusi hasil dari budidaya kelapa sawit. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah bagaimana tantangan yang dihadapi oleh para petani kelapa sawit di Desa Lumbewe. Pertanyaan ini telah dijawab oleh Bapak Rachman.

"Bapak Rachman mengatakan bahwa, tantangan yang kami hadapi dalam proses budidaya kelapa sawit itu biasanya terjadi penurunan harga selain itu yang petani khawatirkan biasanya kalau ada serangan hama dari serangga-serangga yang mampu merusak kualitas kelapa sawit. Dan hal ini menjadikan tantangan bagi kami para petani kelapa sawit."³⁹

³⁹ "Bapak Rachman Petani Kelapa Sawit Lumbewe 'Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025.

Pertanyaan berikutnya membahas terkait solusi yang dilakukan oleh para petani kelapa sawit dalam menghadapi tantangan yang dihadapi tersebut.

Pertanyaan ini dijawab oleh bapak darwis.

"Bapak Darwis mengatakan bahwa, untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut seperti serangan dari serangga-serangga atau hama itu kami menggunakan obat yang memang bisa untuk mengusir hal tersebut yang pastinya aman terhadap tumbuhan yah, tidak merusak kualitas kelapa sawit. Dan kalau untuk harga saya rasa tidak ada solusi untuk itu karena harga yang ada Pastinya juga mengikuti harga pasar jadi kita terima-terima saja."⁴⁰

Setelah mendapatkan dua informasi tersebut peneliti menggali kembali dengan mengajukan pertanyaan terkait apakah ada dukungan pemerintah dari proses budidaya kelapa sawit yang dilakukan oleh Para petani. Hal ini di jawab Langsung oleh bapak Eko.

"Bapak Eko mengatakan bahwa, jika dilihat dari arahan pemerintah saya rasa kami para petani terkadang diberi bantuan berupa solusi untuk menghadapi tantangan yang dihadapi jad sekiranya biasa ada bantuan berupa pengusir hama yah dan lain sebagainya yang didapatkan, adanya bentuk arahan yang di berikan agar budidaya yang dilakukan dapat berjalan dengan baik seperti pelatihan lah kalau bisa di bilang."⁴¹

Setelah mendapat berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti, penilit Juga mengajukan Pertanyaan terakhir kepada Para petani kelapa sawit terkait harapan mereka terkait pengembangan budiday kapa sawit yang mereka jalankan.

" Bapak Suardi menjawab bahwa, Harapan kami semoga budidaya yang dilakukan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk melihat kondisi perkembangan dan potensi budidaya kelapa sawit yang kami lakukan. Selain itu pak utts juga menyapaikan harapan yang samaterkait kelapa sawit yang mereka budidayakan."⁴²

⁴⁰ "Bapak Darwis Petani Kelapa Sawit Lumbewe 'Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025.

⁴¹ "Bapak Suardi Petani Kelapa Sawit Lumbewe 'Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025.

⁴² "Bapak Suardi Petani Kelapa Sawit Lumbewe 'Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025.

Petani kelapa sawit di Desa Lumbewe menghadapi tantangan seperti penurunan harga dan serangan hama yang dapat merusak kualitas panen. Solusi mereka adalah menggunakan pestisida yang aman, sambil menerima fluktuasi harga pasar. Dukungan pemerintah datang dalam bentuk bantuan, seperti solusi pengendalian hama dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas budidaya. Para petani berharap pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan dan potensi budidaya kelapa sawit mereka, agar mereka dapat terus meningkatkan kesejahteraan.

C. Pembahasan

1. kontribusi budidaya kelapa sawit terhadap Pendapatan Ekonomi rumah tangga di Desa Lumbewe Kecamatan Burau.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan lima petani kelapa sawit di Desa Lumbewe, terungkap bahwa budidaya kelapa sawit berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Proses budidaya yang memakan waktu 2-3 tahun dari pembibitan hingga panen membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Namun, potensi hasil panen sepadan dengan usaha yang dikeluarkan, dengan frekuensi panen berkisar antara 18-36 kali per tahun, tergantung kondisi tanaman dan perkebunan. Variasi hasil panen dipengaruhi oleh luas lahan dan kualitas kelapa sawit, yang secara langsung berdampak pada pendapatan yang diterima petani.

Budidaya kelapa sawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Lumbewe, sehingga memungkinkan mereka membangun perekonomian keluarga yang lebih kuat. Pendapatan yang diperoleh

tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga memungkinkan mereka untuk menabung dan membiayai pendidikan anak-anak mereka. Meskipun fluktuasi harga dan kondisi perkebunan dapat memengaruhi pendapatan, secara keseluruhan, budidaya kelapa sawit memberikan stabilitas ekonomi bagi rumah tangga petani. Keberhasilan ini semakin didukung oleh tersedianya penghasilan tambahan di luar kelapa sawit, yang semakin memperkuat kondisi perekonomian keluarga.⁴³

Selain berdampak positif terhadap pendapatan, budidaya kelapa sawit juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Desa Lumbewe. Kemampuan menabung dan membiayai pendidikan anak merupakan indikator penting peningkatan kualitas hidup. Dengan akses pendidikan yang memadai, anak-anak petani kelapa sawit memiliki peluang lebih besar untuk meraih masa depan yang lebih cerah. Hal ini secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Lumbewe.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menampakkan pada budidaya kelapa sawit berkontribusi signifikan pada penghasilan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Desa Lumbewe. Meskipun menghadapi tantangan, seperti fluktuasi harga dan serangan hama, petani mampu mengelola dan mengatasi tantangan tersebut secara efektif. Dukungan pemerintah, baik berupa pendampingan maupun pelatihan, juga berperan dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan budidaya kelapa sawit di Desa Lumbewe. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dudy nugroho et al. dengan judul kesejahteraan

⁴³ Qiasa and Niswatin, "Kelapa Sawit Primadona Perkebunan Yang Mampu Meningkatkan Pendapatan Petani Mandiri Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sisingi Hilir."

petani sawit roundtable sustainable palmoil (RSPO) di kub mekarsari, kabupaten musi rawas, provinsi sumatera selatan) yang menunjukkan hasil bahwa budidaya kelapa sawit yang dilakukan para petani mampu membawa kesejahteraan bagi perekonomian keluarga para petani.⁴⁴

2. Tantangan dan solusi yang dihadapi rumah tangga di Desa Lembewe terkait Kontribusi penghasilan budidaya kelapa sawit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Lembewe menghadapi tantangan yang signifikan dalam budidaya kelapa sawit, terutama terkait fluktuasi harga dan serangan hama. Penurunan harga minyak sawit menjadi perhatian utama karena berdampak langsung pada pendapatan rumah tangga petani. Serangan hama juga menjadi ancaman serius karena dapat merusak kualitas buah dan mengurangi hasil panen. Situasi ini menuntut strategi adaptasi dan mitigasi yang efektif dari petani. Lebih lanjut, dukungan eksternal yang berkelanjutan diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi petani kelapa sawit.

Mengidentifikasi jenis hama dan pola fluktuasi harga merupakan langkah awal dalam merumuskan solusi yang tepat sasaran. Untuk mengatasi tantangan ini, petani di Desa Lembewe mengandalkan penggunaan pestisida yang dianggap aman untuk mengendalikan serangan hama. Praktik ini mencerminkan upaya mandiri petani untuk menjaga kualitas dan kuantitas panen mereka. Namun, ketergantungan pada pestisida juga menimbulkan pertanyaan tentang

⁴⁴ Dudy Nugroho, Faizal Maad, and Anna Fitriani, "Kesejahteraan Petani Sawit Roundtable Sustainable Palm-Oil (RSPO) Di KUD Mekarsari Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)* 8, no. 3 (2024): 1146–56, <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2024.008.03.27>.

keberlanjutan lingkungan dan kesehatan jangka panjang.

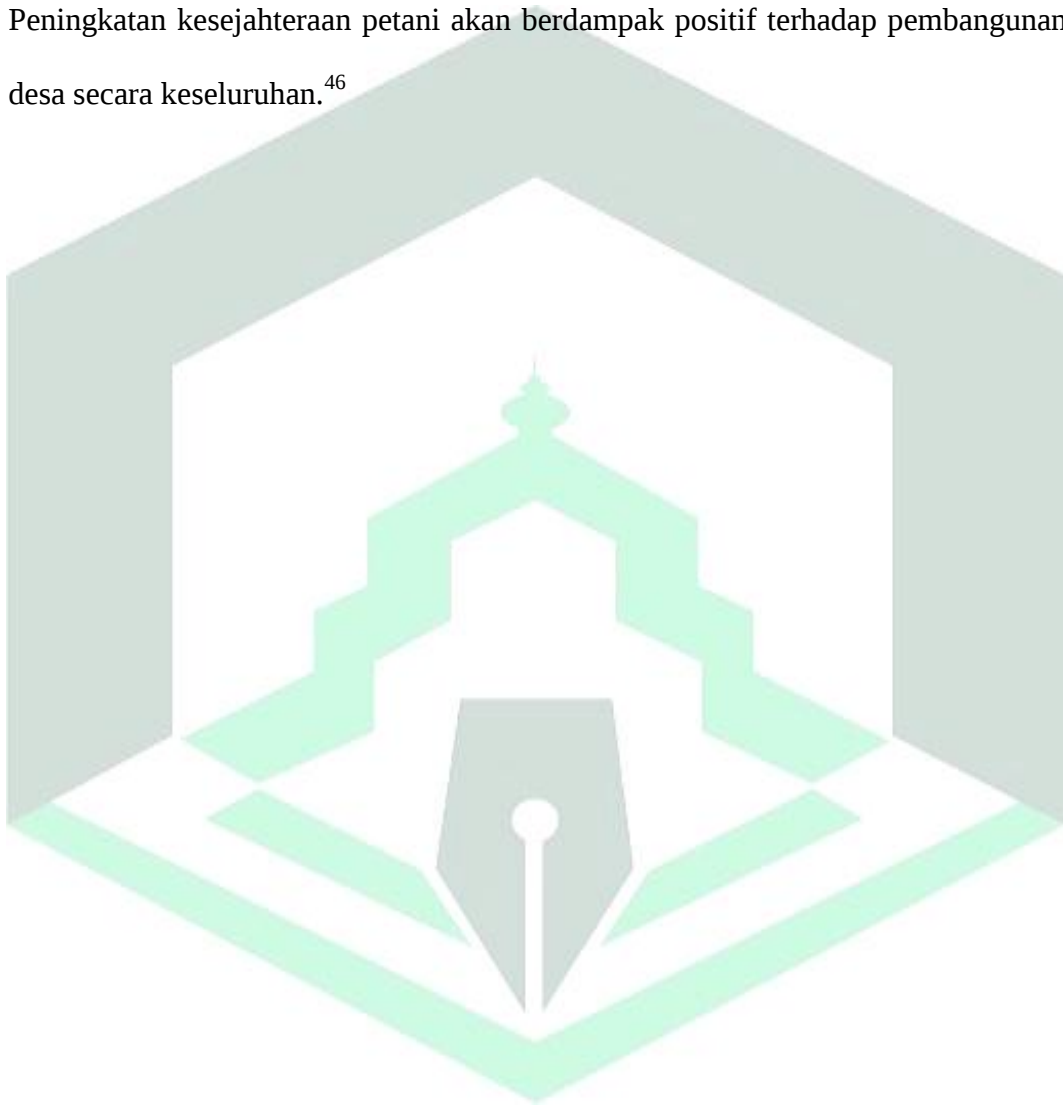
Fluktuasi harga pasar dianggap berada di luar kendali petani, yang menunjukkan terbatasnya daya tawar mereka dalam rantai pasok kelapa sawit. Oleh karena itu, diversifikasi strategi pengendalian hama dan penguatan posisi petani dalam rantai nilai menjadi sangat penting. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan dan bimbingan yang berkelanjutan.⁴⁵

Dukungan pemerintah, meskipun ada, dirasakan kurang optimal oleh sebagian petani kelapa sawit di Desa Lembewe. Bantuan berupa solusi pengendalian hama dan pelatihan budidaya merupakan bentuk perhatian pemerintah yang patut diapresiasi. Namun, para petani mengharapkan perhatian yang lebih besar terhadap perkembangan dan potensi budidaya kelapa sawit mereka. Bimbingan dan pelatihan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Lebih lanjut, dukungan berupa akses permodalan dan teknologi juga penting. Oleh karena itu, sinergi antara petani, pemerintah, dan pihak terkait lainnya merupakan kunci keberhasilan pengembangan pembibitan kelapa sawit.

Para petani kelapa sawit di Desa Lembewe mempunyai harapan begitu tinggi kepada pemerintah, terutama terkait perhatian yang lebih besar terhadap perkembangan dan potensi budidaya kelapa sawit. Mereka berharap pemerintah dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan atas tantangan yang mereka hadapi. Perhatian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Lebih lanjut,

⁴⁵ Novianur Safitri et al., "Masa Depan Industri Kelapa Sawit Tantangan Dan Peluang," no. April (2025).

para petani juga mengharapkan adanya transparansi dan keadilan dalam penentuan harga kelapa sawit. Dengan demikian, budidaya kelapa sawit dapat menjadi sektor yang lebih menjanjikan dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Lembewe. Peningkatan kesejahteraan petani akan berdampak positif terhadap pembangunan desa secara keseluruhan.⁴⁶



⁴⁶ Riyono, "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wahau Baru Kabupaten Kutai Timur."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada pembahasan temuan penelitian yang sudah dipaparkan dalam bab pembahasan, peneliti menarik berbagai kesimpulan penting dari penelitian ini, antara lain:

1. Budiidaya kelapa sawit di Desa Lumbewe, Kecamatan Burau, terbukti memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan penghasilan rumah tangga. Proses budidaya yang memakan waktu 2-3 tahun ini menghasilkan panen yang berulang (18-36 kali setahun), dengan potensi penghasilan Rp2.000.000-Rp3.000.000 per ton. Pendapatan ini memengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Hasil panen juga memungkinkan sebagian petani untuk menabung dan membiayai pendidikan anak-anak mereka. Meskipun fluktuasi harga dan serangan hama menjadi tantangan, budidaya kelapa sawit memberikan stabilitas ekonomi. Pendapatan tambahan di luar kelapa sawit semakin memperkuat kondisi ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, budidaya ini berfungsi sebagai sumber pendapatan utama dan mendorong peningkatan kesejahteraan.
2. Petani kelapa sawit di Desa Lumbewe menghadapi tantangan besar berupa fluktuasi harga pasar dan serangan hama yang mengancam hasil panen mereka. Untuk mengatasi serangan hama, petani menggunakan pestisida yang dianggap aman, namun tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Terkait fluktuasi harga, petani menerima kondisi pasar yang dinamis dan keterbatasan daya

tawar mereka dalam rantai pasok. Dukungan pemerintah berupa pendampingan dan pelatihan pengendalian hama dipandang perlu. Petani mengharapkan perhatian pemerintah yang lebih besar terhadap pengembangan budidaya. Akses terhadap modal dan teknologi juga merupakan pendorong utama pertumbuhan produktivitas. Sinergi antara petani, pemerintah, dan pihak terkait sangat penting bagi budidaya berkelanjutan. Peningkatan transparansi dan harga yang adil juga diharapkan. Dengan dukungan yang komprehensif, budidaya kelapa sawit dapat menjadi andalan ekonomi berkelanjutan desa.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur meningkatkan pendampingan dan pelatihan bagi petani kelapa sawit di Desa Lumbewe. Program pelatihan sebaiknya berfokus pada peningkatan efisiensi budidaya, penggunaan teknologi tepat guna untuk pengendalian hama terpadu, dan diversifikasi usaha untuk mengurangi ketergantungan pada fluktuasi harga kelapa sawit. Pemerintah juga perlu memfasilitasi akses petani terhadap modal dan teknologi pertanian modern. Penguatan kelembagaan petani melalui pembentukan koperasi atau kelompok tani juga krusial untuk meningkatkan daya tawar dan akses pasar. Penelitian lebih lanjut mengenai dampak lingkungan dari penggunaan pestisida diperlukan untuk mengidentifikasi alternatif yang lebih ramah lingkungan. Kolaborasi dengan sektor swasta dapat dijajaki untuk meningkatkan nilai tambah hasil panen kelapa sawit. Pemantauan harga pasar dan pengembangan strategi pemasaran yang efektif juga diperlukan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji potensi

diversifikasi produk olahan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan tambahan. Tujuan dari seluruh upaya ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup ekonomi rumah tangga petani di Desa Lumbewe secara berkelanjutan dan ramah lingkungan. Evaluasi berkala terhadap program yang telah dilaksanakan sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, Fahrul, And Mirza Desfandi. “Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Warga Di Gampong Paya Baro Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.” *Pendidikan Geosfer* 9, No. 1 (2024): 2808–34. <https://doi.org/10.24815/jpg.v.2808-34>.
- Adolph, Ralph. “Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit,” 2024, 1–23. Afsaruddin, Asma. “Al-Qur’an.” *American Journal Of Islam And Society* 20, No. 1 (2003): 158–60. <https://doi.org/10.35632/ajis.v20i1.1887>.
- Angga, Muhammad Ardi, Nuraeni Nuraeni, And Mais Ilsan. “Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Kelapa Sawit Di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah).” *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 4, No. 1 (2021): 60. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i1.135>.
- Argo, Muhammad Sapto, Femmy Tasik, And Shirley Y.V.I Goni. “Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado).” *Jurnal Ilmiah Society* 1, No. 1 (2021): 1–10.
- Arkadius, Ahmad, And Afdhal Hidayatullah. “Journal Of Management Science And Business Review” 2, No. 4 (2024): 1–18.
- “Bapak Darwis Petani Kelapa Sawit Lumbewe ‘Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025,’” N.D.
- “Bapak Eko Petani Kelapa Sawit Lumbewe ‘Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025,’” N.D.
- “Bapak Rachman Petani Kelapa Sawit Lumbewe ‘Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025,’” N.D.
- “Bapak Suardi Petani Kelapa Sawit Lumbewe ‘Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025,’” N.D.
- “Bapak Utta Petani Kelapa Sawit Lumbewe ‘Wawancara Pada Tanggal 9 Agustus 2025,’” N.D.
- Citriadin, Yudin. “Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif Dalam Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner,” 2020.

Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, And Javed Butler. "Profil Kecamatan Burau," 2021.

Dr.Muh. Ruslan Abdullah S.EI., M.A. Dr FASIHA, S.EI., M.A. *Islamic Economics*. Makassar, 2013.

Ikbal, Muhammad, Imran Ukkas, And Achmad Zulkahfi. "Analisis Pengembangan Usaha Micro Kecil Menengah (Ukm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo." *Jurnal Kahfi UM Palopo*, 2021, 1–15.

Islam, Universitas, Kalimantan Muhammad, Arsyad Al, And Banjari Banjarmasin. "Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Elaesis Gineensis Jacq) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tanjung Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Misbakhul Munir Diberikan Oleh Pekerja Tani Sawit Kelapa , Usaha Ini Di Luar Sawit Kelapa , Sert," N.D., 1–6.

Kusbiantoro, Sigit. "Menggali Potensi Kelapa Sawit Pada Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kelumpang Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara Perspektif Ekonomi Islam," 2024, 319–28.

Lalita, Rahma, R Hanung Ismono, And Fembriarti Erry Prasmatiwi. "Kajian Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Tulang Bawang." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 7, No. 2 (2019): 195. <https://doi.org/10.23960/Jiia.V7i2.195-202>.

Lastinawati, Endang. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kontribusi Pendapatan Nuruh Wnita Pembibitan Kelapa Sawit Dalam Pendapatan Keluarga." *Jurnal SOCIETA* 2, No. 2 (2013): 57–61.

"Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia* 21, No. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.

Mulia, Rizki Afri, And Nika Saputra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang." *Jurnal EL-RİYASAH* 11, No. 1 (2020): 67. <https://doi.org/10.24014/Jel.V11i1.10069>.

Mulyanti, Kurniawati, And Supandi Supandi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sayuran." *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan* 3, No. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.37641/Jadkes.V3i1.1311>.

Muttaqim, Zainal, Fauziah Aprilia Ningsih, And Muh. Sholihuddin. "Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Literasi Bisnis Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kendung Dan Medokan Ayu – Kota Surabaya."

VIVABIO: *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3, No. 2 (2021): 35.
<https://doi.org/10.35799/Vivabio.3.2.2021.35683>.

Nugroho, Dudy, Faizal Maad, And Anna Fitriani. “Kesejahteraan Petani Sawit Roundtable Sustainable Palm-Oil (RSPO) Di KUD Mekarsari Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)* 8, No. 3 (2024): 1146–56.
<https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2024.008.03.27>.

Pada, Studi, Bank Jatim, And Syariah Kota. “Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi Kontribusi Jconnect Sipandai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Nasabah” 1, No. 1 (2024): 35–46.

Penelitian, Dalam, Ilmu Sosial, And Achmad N U R Chamdi. “Dalam Penelitian, Ilmu Sosial,” 2024.

Qiasa, Abdina Putri, And Niswatin. “Kelapa Sawit Primadona Perkebunan Yang Mampu Meningkatkan Pendapatan Petani Mandiri Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sigingi Hilir.” *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi* 8, No. 1 (2024): 53–69.

Rasyid, Abdul. “F Utur E.” *Sistem Pengukuran Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt Bank Papua)* Muhammad, No. 11 (2021): 23–40.

Riyono, Ahmad. “Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wahau Baru Kabupaten Kutai Timur.” *Ejournal Sosiatri-Sosiologi* 2022, No. 1 (2022): 1–15.

Rofiah, Chusnul. “Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?” *Develop* 6, No. 1 (2022): 33–46. <https://doi.org/10.25139/Dev.V6i2.4389>.

Rozikin, Mochammad, And Rillia Aisyah Haris. “Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep: Pendorong Dan Penghambat.” *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6, No. 2 (2021): 121–33.
<https://doi.org/10.26905/Pjiap.V6i2.6201>.

Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, And Jacline I. Sumual. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.” *Jurnal EMBA* 7, No. 3 (2021): 3998–4006.

Safitri, Novianur, Umar Bakri Hasibuan, Veny Wina, And Lestari Harahap. “Masa Depan Industri Kelapa Sawit Tantangan Dan Peluang,” No. April (2025).

- Sondakh, Leonardo, Irawaty Masloman, Program Studi, Ekonomi Pembangunan, And Universitas Sam Ratulangi. "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 24 No . 1 Januari 2024 Pengaruh Jumlah Penduduk , Angkatan Kerja Dan Tingkat Pendidikan Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 24 No . 1 Januari 2024" 24, No. 1 (2024): 1–12.
- Suryawan, Ida Bagus, IGP Ratna Adi, And I Nyoman Dibia. "Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Beberapa Tanaman Pangan Dan Perkebunan Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan." *Jurnal Agroekoteknologi Tropika* 9, No. 1 (2020): 62–75.
- Susanto, Dedi, Risnita, And M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.60>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Kecamatan Burau Dalam Angka 2020. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2020.
- . *Petani Kelapa Sawit Antara Tantangan Dan Peluang. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Wulandari, Dwi Indah. "Peningkatan Perekonomian Di Indonesia Melalui Pasar Bebas." *Jisp (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 2, No. 1 (2022): 96–112. <https://doi.org/10.38156/Jisp.V2i1.123>.
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, And Sofino Sofino. "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal Of Lifelong Learning* 4, No. 1 (2021): 15–22. <https://doi.org/10.33369/Joll.4.1.15-22>.



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Penelitian

- Salam pembuka dan pengenalan diri.
- Penjelasan singkat tujuan wawancara dan jaminan kerahasiaan informasi.
- Permohonan izin untuk melakukan wawancara dan merekam (jika diperlukan).

Bagian I: Profil Responden

1. Nama Responden
2. Umur Responden
3. Jenis Kelamin
4. Lama tinggal di Desa Lumbewe
5. Pekerjaan utama responden
6. Luas lahan kelapa sawit yang dimiliki/ dikelola

Bagian II: Kontribusi Budidaya Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari membudidayakan kelapa sawit? Jika ya, sejak kapan?
2. Berapa kali panen kelapa sawit dalam setahun?
3. Berapa rata-rata hasil panen kelapa sawit per tahun (dalam ton)?
4. Berapa persentase pendapatan rumah tangga Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang berasal dari budidaya kelapa sawit?

5. Bagaimana kontribusi pendapatan dari kelapa sawit terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari keluarga Bapak/Ibu/Saudara/Saudari? (Contoh: pendidikan anak, kesehatan, sandang, pangan, dll.)
6. Apakah ada sumber pendapatan lain selain dari budidaya kelapa sawit? Sebutkan dan jelaskan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga.

4. Bagian III: Tantangan dan Solusi yang Dihadapi Rumah Tangga Terkait Budidaya Kelapa Sawit

1. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari hadapi dalam budidaya kelapa sawit? (Contoh: harga TBS yang fluktuatif, hama penyakit, akses pasar, dll.)
2. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengatasi tantangan tersebut?
3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mendapatkan bantuan dari pemerintah atau pihak lain dalam budidaya kelapa sawit? Jika ya, bantuan apa saja?
4. Apakah ada pelatihan atau penyuluhan yang pernah diikuti terkait budidaya kelapa sawit? Jika ya, sebutkan dan jelaskan manfaatnya.
5. Bagaimana harapan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari terkait pengembangan budidaya kelapa sawit di Desa Lumbewe ke depannya?

5. Penutup:

- Ucapan terima kasih atas waktu dan kesediaan responden.
- Konfirmasi kesediaan responden untuk dihubungi kembali jika diperlukan.

Tips: Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh responden dan sesuaikan pertanyaan dengan kondisi dan karakteristik responden. Perhatikan juga kesopanan dan etika dalam melakukan wawancara.

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan
No. Telp. 0812 3457 7756 Website : www.dpmptsp.luwutimur.go.id
email : dpmptsp@luwutimurkab.go.id

Malili, 05 Agustus 2025

Nomor : 500.16.7.2/237/PEN/DPMPTSP-LT/VIII/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Desa Lumbewe
Di-
Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 05 Agustus 2025 Nomor : 237/DPMPTSP/VIII/2025, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **FIRA ROSITA**
Alamat : Ds. Lumbewe, Kec. Burau
Tempat / Tgl Lahir : Bambalu, 6 Agustus 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Nomor Telepon : 082290615158
Nomor Induk Mahasiswa : 1804010234
Program Studi : Ekonomi Syariah
Lembaga : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**
Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

**"KONTRIBUSI BUDIDAYA KELAPA SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DI DESA LUMBWE
KECAMATAN BURAU"**

Mulai : 06 Agustus 2025 s.d. 01 September 2025

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

a.n Bupati Luwu Timur
Plt. Kepala DPMPTSP



ABDUL WAHID RAHIM SANGKA, SP., M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
Nip : 19690126 199803 1 004

Sembutan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Camat Burau di Tempul;
4. Rektor UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO di Tempul.

Lampiran 3 : Dokumentasi Proses Wawancara

Mengumpulkan data berupa Gambar-Gambar Proses Panen Kelapa Sawit Yang di Lakukan oleh Warga Lembewe Serta Mengali Informasi Melalui Wawancara.









RIWAYAT HIDUP



Fira Rosita, lahir di Bambalu pada tanggal 06 Agustus 1999.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hasan K dan Yurni T. Saat

ini penulis bertempat tinggal di Desa Lumbewe, Kecamatan

Burau, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan Sekolah Dasar

penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 103 Lumbewe. Kemudian, Pada

tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Burau, Pada tahun 2015

penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 7 Luwu Timur dan selesai pada tahun

2018. penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2018 di program studi

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

(UIN) Palopo, Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk

menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul Skripsi: ***“Dampak Kontribusi***

Budidaya Petani Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Rumah Tangga Di

Desa Lumbewe Kecamatan Burau”. Penulis berharap dapat melanjutkan

pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diimpikan, Aamiin